



PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM NILAI NILAI AGAMA DI MA DARUL MUSTOFA PANCAWARNA KECAMATAN PEDAMARAN TIMUR OGAN KOMRING ILIR

Susilowati¹, Achmad Sarbanun², Rina Setyaningsih³, Suci Hartati⁴

Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

amuhammadalwiabdilah@gmail.com

Abstract: *In this study, the analysis is directed at the elements of the implementation of learning including planning, implementation, and assessment. This study uses a qualitative approach. By using data collection methods, namely the method of observation, interviews, and documentation. From the results of data analysis, it can be concluded that PAI learning has been well implemented and begins with planning. In planning, the teacher has been able to make and complete lesson plans very well. Then in PAI learning, learning implementation activities consist of initial activities, core activities and closing activities. In terms of creative values, the PAI Study Teacher uses an imaginative approach so that learning activities can be more interesting. Teachers always create a classroom atmosphere that provides opportunities for students to work independently. Inviting students to think and act equally to assess the rights and obligations of themselves and others. The teacher gives appreciation for the work of students by congratulating and giving gifts to outstanding students. Familiarize students to maintain the cleanliness of the classroom environment. And finally, in PAI learning, the teacher carries out an evaluation according to the lesson plans and ends the assessment at the follow-up stage.*

Keywords: *Learning, Aqidah Akhlak, Religious Values*

Absrak: Dalam penelitian ini analisis diarahkan pada unsur pelaksanaan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI sudah baik dilaksanakan dan diawali dari perencanaan. Dalam perencanaan, guru telah mampu membuat dan melengkapi perencanaan pembelajaran dengan sangat baik. Kemudian dalam pembelajaran PAI, kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kaitan dengan nilai kreatif, Guru Bidang Studi PAI menggunakan pendekatan yang imajinatif sehingga kegiatan pembelajaran dapat semakin lebih menarik. Guru selalu menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri. Mengajak siswa untuk berfikir, dan bertindak yang menilai secara sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Guru memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik dengan mengucapkan selamat dan memberikan bingkisan kepada siswa teladan berprestasi. Membiasakan para siswa untuk memelihara kebersihan lingkungan kelas. Dan yang terakhir dalam pembelajaran PAI guru melaksanakan

evaluasi sesuai tercantum dalam RPP dan mengakhiri penilaian pada tahap tindak lanjut/*follow up*.

Kata Kunci: Pembelajaran, Aqidah Akhlak, Nilai-nilai Agama

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹ Pembelajaran sebagai upaya yang dilakukan dalam rangka mengadakan perubahan-perubahan. Dalam dunia pendidikan perubahan yang diharapkan adalah dari perilaku dan kemampuan melakukan sesuatu yang berbeda dari seorang siswa.²

Dalam proses interaksi tidak dapat dilepaskan dalam konteks sosial budaya masyarakat, terutama menyangkut masalah komunikasi antara pihak-pihak terkait dalam proses pembelajaran. Cara guru mengembangkan materi pembelajaran kepada peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan sama dan dalam suatu ruangan sama tentunya akan lebih kreatif sehingga pembelajaran akan lebih hidup. Peranan pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sangat penting untuk membentuk peradaban kepribadian manusia. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghaluskan nilai rasa, moral, watak dan tingkah laku manusia entitasnya kedepan akan semakin terasa penting seiring dengan ekselerasi perkembangan peradapan manusia.³

Pendidikan Agama Islam juga merupakan bidang studi yang dipelajari di sekolah, mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan Agama Islam dalam rangka pembentukan suatu kepribadian yang sesuai dengan tujuan dan tuntunan serta falsafah bangsa dan agama yang dianutnya.

Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam selalu berupaya merubah metode pembelajaran maupun strategi sistem penyampaianya. Dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif, hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenjang pendidikan.

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2020), h.17

² Nurul Hidayah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Subject Specific Pedagogy (SSP) Terintegrasi Pendidikan Karakter Dan Revolusi Mental Untuk SD/MI Di Bandarlampung," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 51.

³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2017), hal 11

Pemerintah juga telah lama mencanangkan Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan namun kenyataannya jauh dari harapan.⁴

Dalam hal tertentu ada gejala penurunan dan kemerosotan, misalnya kemerosotan moral peserta didik. Kemerosotan moral peserta didik ditandai oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih, maraknya perkelahian pelajar (tawuran), sering membolos, kecurangan dalam ujian, seperti ngepek dan nyontek yang telah membudaya di kalangan pelajar.

Perkembangan zaman mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai, struktur dan pandangan dalam aspek kehidupan manusia. Diantara aspek-aspek tersebut berkaitan dengan dunia pendidikan. Dalam hubungannya dengan dunia pendidikan, maka lembaga pendidikan sekolah dihadapkan kepada berbagai problem. Di satu sisi sekolah harus mampu mempertahankan nilai-nilai akhlak dan moralitas yang bersifat keagamaan, dan di lain sisi sekolah harus menerima pembaharuan yang merupakan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan modern. Pesatnya perkembangan teknologi yang semakin maju sehingga terjadinya pergeseran nilai-nilai seperti tawuran antar pelajar, kenakalan remaja, dan pergaulan bebas.

Dalam sebuah lembaga Pendidikan diperlukan kurikulum pendidikan agama Islam yang jelas agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Kurikulum bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Dengan model ini sangat efektif sekali apabila kurikulum ini dijalankan di sekolah yang memiliki model pembelajaran seperti di Ma Darul Mustofa Pancawarna . Upaya sekolah untuk membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang tangguh, memegang teguh ajaran agama dimanapun dan kapanpun senantiasa dilakukan.

Berdasarkan hal di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya PAI di Ma Darul Mustofa Pancawarna , guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Guru menjadi sangat esensial dalam perspektif pengembangan pendidikan karakter, budaya, dan moral bangsa melalui proses pendidikan yang berkualitas termasuk di dalamnya adalah pendidikan moral, budaya, dan karakter bagi semua peserta didik. Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama. Setiap agama mengajarkan karakter atau akhlak pada pemeluknya.

Karakter atau akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya

⁴ Andi Warisno, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 3, no. 02 (2019): 99.

manusia berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian.⁵ Pembentukan karakter dimulai dari individu, karena pada hakikatnya karakter itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya pembentukan karakter dimulai dari gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara karakter atau akhlak menjadi banyak, maka dengan sendirinya akan mewarnai masyarakat.

Pendidikan karakter dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki. Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.⁶ Pendidikan karakter berangkat dari konsep dasar manusia: fitrah. Setiap anak dilahirkan menurut fitrahnya yaitu memiliki akal, nafsu, hati dan ruh. Konsep inilah yang dikembangkan menjadi konsep *multiple intelligence*. Dalam Islam terdapat beberapa istilah yang sangat tepat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran. Konsep-konsep itu antara lain : *tilawah, ta'lim, tarbiyah, ta'dib, tazkiya dan tadrrib*.⁷

Dari berbagai fenomena kemerosotan moral, karakter dan rendah nilai-nilai agama dalam diri peserta didik dengan berbagai faktor penyebab, mulai dari dari arus perkembangan teknologi, pengaruh lingkungan dan pergaulan yang buruk. Hal ini membutuhkan perhatian dan penanaman nilai-nilai karakter serta tidak terintegrasinya nilai karakter pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Itu semua akan terwujud bila tahap pembelajaran PAI guru implementasikan untuk membentuk nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah Ma Darul Mustofa Pancawarna .

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang penulis lakukan, bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di Ma Darul Mustofa Pancawarna belum berjalan dengan baik. Pendidik PAI di sekolah ini telah menyusun perencanaan pembelajaran diantaranya silabus, RPP, program semester, dan program tahunan. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik kurang maksimal dalam melaksanakannya. Terlihat dari penyampaian materi, pendidik menjelaskan materi dengan menggunakan metode konvensional. Sedangkan metode yang tercantum dalam RPP tidak diterapkan seperti active learning. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kurang maksimal khususnya dalam internalisasi nilai-nilai budaya dan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter bangsa yang tercantum dalam mata pelajaran PAI tidak diimplementasikan. Terlihat ketika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pokok bahasan keikhlasan beribadah. Misalnya guru menjelaskan tentang perilaku keikhlasan beribadah

⁵ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Prenada Media,2017), h. 219

⁶ Alfi Zahrotul Hamidah, Andi Warisno, and Nur Hidayah, "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK," *Jurnal An-Nur* 7, no. 2 (2019): 9–25.

⁷ Fadlullah, *Orientasi Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta:Diadit Media,2018), h.13

seperti ikhlas dalam menjalankan shalat. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengamalkan nilai religius dalam mata pelajaran PAI.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melakukan pendekatan berdasarkan pada kenyataan di lapangan yang berupa bukti-bukti kualitatif dan apa yang dialami oleh responden. Data yang diungkapkan bukan merupakan angka-angka tetapi merupakan kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf dan dokumen. Obyek penelitian tidak dimanipulasi dan data dikumpulkan melalui pengamatan di lapangan dan wawancara, kemudian di analisis secara induktif.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bermaksud untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif mengambil masalah dengan memusatkan perhatiannya pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bidang Studi PAI di MA Darul Mustofa Pancawarna Pedamaran Timur

Perencanaan pembelajaran di MA Darul Mustofa Pancawarna Pedamaran Timur diwujudkan dalam program pembelajaran untuk tiap mata pelajaran yang disusun oleh setiap guru bidang studi masing-masing. Pihak sekolah hanya memberikan rambu-rambu penyusunan program pembelajaran berupa jam pelajaran untuk tiap bidang studi per minggu, format program tahunan, format pengembangan program semester, KD, format penyusunan silabus dan RPP. Dalam konteks ini, tiap guru diharuskan mampu menjabarkan seluruh KD ke dalam program pembelajaran dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang disusun pihak madrasah.

Penyusunan perencanaan pembelajaran di MA Darul Mustofa Pancawarna Pedamaran Timur untuk bidang studi PAI dilakukan oleh guru PAI yang kemudian disahkan oleh Kepala Sekolah. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan prgram tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru bidang studi PAI selalu merencanakan tujuan pendidikannya setiap tahun sekali walaupun visi dan misi itu tidak berubah namun tujuan dan target yang hendak dicapai terus melakukan revisi. Sedangkan guru setiap mata pelajaran diwajibkan untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang termasuk di dalamnya merencanakan indikator kompetensi

Semua mata pelajaran yang diajarkan di MA Darul Mustofa Pancawarna Pedamaran Timur sudah disesuaikan berdasarkan standar isi yang bersumber dari kurikulum yang berlaku. guru harus membuat perencanaan kegiatan

pembelajarannya. Point pertama yang harus dilakukan guru adalah merencanakan tujuan pembelajaran dalam silabus dan RPP. Perencanaan pembelajaran yang baik akan memudahkan para peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Diharapkan setiap guru dalam merencanakan tujuan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sehingga tujuan yang akan dirumuskan akan dapat bermanfaat bagi peserta didik tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen RPP, pada aspek pencantuman standar Kompetensi, indikator dan tujuan serta kesesuaian dengan kurikulum sudah cukup baik. Seperti pada tabel berikut :

Tabel 1
Perencanaan Pembelajaran Komponen Tujuan Pembelajaran
Guru Bidang Studi MA Darul Mustofa Pancawarna Pedamaran Timur

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Telaah Dokumen
1.	Tujuan Pembelajaran a. Standar Kompetensi b. Indikator c. Ranah Tujuan (komprehensif) d. Sesuai dengan Kurikulum	Sudah Baik Sudah Baik Sudah Baik Sudah Baik

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen RPP aspek Strategi/Metode Pembelajaran, pada aspek Bahan belajar mengacu/sesuai dengan tujuan, Bahan belajar disusun secara sistematis, Menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum, Memberi pengayaan sudah baik. Seperti pada tabel berikut :

Tabel 2
Perencanaan Pembelajaran Komponen Materi Pelajaran
Guru Bidang Studi MA Darul Mustofa Pancawarna Pedamaran Timur
Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen RPP Strategi/Metode

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Telaah Dokumen
2.	Bahan Belajar/Materi Pelajaran a. Bahan belajar mengacu/sesuai dengan tujuan b. Bahan belajar disusun secara sistematis c. Menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum d. Memberi pengayaan	Sudah Baik Sudah Baik Sudah Baik Cukup Baik

Pembelajaran aspek Pemilihan metode disesuaikan dengan materi, Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan, Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi, Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik, sudah baik.

Seperti pada tabel berikut.

Tabel 3
Perencanaan Pembelajaran komponen Metode Pembelajaran
Guru Bidang Studi MA Darul Mustofa Pancawarna Pedamaran Timur

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Telaah Dokumen
3.	Strategi/Metode Pembelajaran a. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan b. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi c. Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan d. Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi e. Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik	Sudah Baik Sudah Baik Sudah Baik Sudah Baik Cukup Baik

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen RPP komponen Media Pembelajaran, aspek Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, Media disesuaikan dengan materi pembelajaran, Media disesuaikan dengan kondisi kelas, Media disesuaikan dengan jenis evaluasi, Media disesuaikan dengan kemampuan guru, Media disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, sudah baik. Seperti pada tabel berikut.

Tabel 4
Perencanaan Pembelajaran Komponen Media Pembelajaran
Guru Bidang Studi MA Darul Mustofa Pancawarna Pedamaran Timur

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Telaah Dokumen
4.	Media Pembelajaran a. Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran b. Media disesuaikan dengan materi pembelajaran c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas d. Media disesuaikan dengan jenis evaluasi e. Media disesuaikan dengan kemampuan guru f. Media disesuaikan dengan perkembangan peserta didik	Sudah Baik Sudah Baik Cukup Baik Cukup Baik Sudah Baik Cukup Baik

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen RPP komponen Evaluasi Pembelajaran aspek Evaluasi mengacu pada tujuan, Mencantumkan bentuk evaluasi, Mencantumkan jenis evaluasi, Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi, sudah baik. Seperti pada tabel berikut.

Tabel 5
Perencanaan Pembelajaran Komponen Evaluasi Pembelajaran
Guru Bidang Studi MA Darul Mustofa Pancawarna Pedamaran Timur

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Telaah Dokumen
5.	Evaluasi a. Evaluasi mengacu pada tujuan b. Mencantumkan bentuk evaluasi c. Mencantumkan jenis evaluasi d. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia e. Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi	Sudah Baik Sudah Baik Sudah Baik Sudah Baik Cukup Baik

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen perencanaan Pembelajaran MA Darul Mustofa Pancawarna Pedamaran Timur, sebagaimana tersebut di atas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan sudah baik.

Implementasi pembelajaran Bidang Studi PAI dalam Penanaman nilai-nilai karakter bangsa di MA Darul Mustofa Pancawarna Pedamaran Timur, memang sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pada tahap merencanakan tujuan pembelajaran yang meliputi Standar Kompetensi, indikator, ranah tujuan dan menyesuaikan kurikulum. Dalam pemilihan bahan/materi pelajaran yang terdiri dari bahan belajar mengacu/sesuai dengan tujuan, bahan belajar disusun secara sistematis, menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum. Pada strategi/metode pembelajaran yang meliputi pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan, memilih metode disesuaikan dengan materi, penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan, penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proposi, penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik.

Selanjutnya media pembelajaran yang terdiri dari pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan, media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, media disesuaikan dengan materi pembelajaran, media disesuaikan dengan kondisi kelas, media disesuaikan dengan jenis evaluasi, media disesuaikan dengan kemampuan guru dan media disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Dan pada evaluasi yang mencakup evaluasi mengacu pada tujuan, mencantumkan bentuk evaluasi, mencantumkan jenis evaluasi, evaluasi

disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, dan evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi.

Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai variasi metode itu sangat penting. Alasan yang pertama, seringkali sebuah metode mengajar hanya cocok untuk suatu jenis materi pelajaran tertentu. Sementara di kelas kita ada beragam jenis materi pembelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik. Alasan yang kedua, metode mengajar tertentu hanya cocok untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar tertentu. Jika guru hanya menggunakan satu macam metode, maka dapat dipastikan peserta didik-peserta didik yang memiliki gaya belajar tertentu akan menjadi bosan dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Alasan ketiga, saat guru berusaha menggunakan beragam metode mengajar dengan berbagai variasi, maka guru secara tidak langsung menjadi model yang memiliki jiwa kreatif.

Kreativitas guru dan semangat yang terpancar pada saat ia mengajar dengan menggunakan berbagai variasi metode mengajar tadi akan menjadi teladan bagi peserta didik. Alasan yang keempat, penggunaan berbagai variasi metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat peserta didik memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tersebut. Mereka tak hanya sebagai manusia penghafal, tapi kemungkinan besar juga akan mampu mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan nyata. Melalui hal tersebut peserta didik akan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*). Alasan kelima adalah, peserta didik akan terbantu mengekspresikan berbagai perasaan mereka saat guru menggunakan beragam metode mengajar. Mengekspresikan perasaan akan dapat peserta didik lakukan dengan berbagai cara, sebagai dampak dari penggunaan metode mengajar yang bervariasi. Ini akan membuat peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sukarela dan bersemangat untuk berpartisipasi aktif. Mereka akan berpikir secara mandiri, dan secara tanpa sadar mereka telah tenggelam dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan membuka pelajaran, meliputi menarik perhatian peserta didik, memberikan motivasi awal, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan serta memberi acuan bahan belajar yang akan diberikan. Kemudian sikap guru dalam proses pembelajaran meliputi kejelasan artikulasi suara, variasi gerakan badan, tidak mengganggu perhatian peserta didik, antusiasme dalam penampilan dan mobilitas posisi mengajar. Pada penguasaan bahan belajar yang tahapnya terdiri dari bahan belajar disesuaikan dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP, kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar, kejelasan dalam memberikan contoh, serta memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar.

Kegiatan belajar mengajar yang mencakup kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan, penyajian bahan belajar sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan, memiliki keterampilan dalam

menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik, serta ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan, Pada kemampuan menggunakan media pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media, ketetapan penggunaan media dengan materi yang disampaikan, memiliki keterampilan dalam menggunakan media, serta membantu meningkatkan perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Guru mulai menyampaikan pelajaran dengan terlebih dahulu memberikan catatan kepada peserta didik, setelah itu menerangkan sambil menulis item-item materi pokok di papan tulis. Dalam pembelajarannya guru menggunakan LCD proyektor. Ini untuk memudahkan peserta didik menyimak sekaligus mendengarkan secara langsung bunyi bacaan ayatnya. Kemudian peserta didik diajak mempraktekkan secara langsung dengan suara mereka sendiri. Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan ruang tanya jawab kepada peserta didik. Suasana pembelajaran dikelas sangat kondusif, tenang, dan peserta didik tampak serius menyimak penjelasan dari guru. Setelah penjelasan selesai, guru mengajukan pertanyaan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Diakhir pelajaran (10 menit) menjelang pelajaran berakhir guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.

Hasil analisis pembelajaran pada tahap pembukaan kegiatan yang dilakukan guru mengindikasikan pengelolaan pembelajaran telah baik. Pengintegrasian pembelajaran Bidang Studi PAI dengan kegiatan pembukaan mengarahkan peserta didik pada kemampuan peserta didik memahami, mempelajari, dan melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang tertuang dalam materi ajar agar dipraktekkan dan diamalkan agar bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan guru dalam pembelajaran Bidang Studi PAI pada kegiatan rutinitas dengan kegiatan awal pembelajaran membaca do'a dan surat-surat pendek yang dilakukan di MA Darul Mustofa Pancawarna Pedamaran Timur tersebut menekankan pada aspek akhlak.

Dalam pembelajaran guru merangsang peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran Bidang Studi PAI, guru menggunakan beberapa metode agar pembelajaran lebih edukatif dan menyenangkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bidang Studi PAI tidak monoton. Artinya hanya satu metode saja, tetapi metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran biasanya dua atau tiga metode pembelajaran. Hal ini supaya tidak terjadi kejenuhan pada diri peserta didik. Di antara beberapa metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, problem solving, inquiri, cerita, dan pemberian tugas. Sebagaimana teori yang dikemukakan dalam landasan teori bahwa penggerakkan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar peserta didik dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik.

Ketika proses pembelajaran Bidang Studi PAI menggunakan metode yang lebih bervariasi misal mengajak peserta didik untuk praktek langsung, nampak bahwa keaktifan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran Bidang Studi PAI cukup baik. Merasa tertarik dan antusias dalam mengikuti bidang studi Bidang Studi PAI. Terlihat pula bahwa peserta didik merasa butuh untuk mencari dan menggali informasi dan pengetahuan yang diberikan. Peneliti juga memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran Bidang Studi PAI.

Dalam melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran, guru Bidang Studi PAI sudah memiliki kemampuan yang memadai. Hal ini ditunjukkan dengan evaluasi pembelajaran yang terdiri dari penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian, serta penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP. Pada tahap kemampuan menutup kegiatan pembelajaran dengan meninjau kembali materi yang diberikan dan memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Mengakhiri proses evaluasi pembelajaran pada tahap tindak lanjut/ *follow up* yang meliputi memberikan tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok, menginformasikan materi, bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya, serta memberi motivasi untuk selalu terus belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa guru Bidang Studi PAI MA Darul Mustofa Pancawarna Pedamaran Timur, diperoleh data bahwa jika dilihat dari segi fungsi, tujuan, dan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang harus diintegrasikan (dicantumkan) dalam RPP dan diimplementasikan (diterapkan) dalam proses pembelajaran, maka sangat relevan (sesuai) dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam kurikulum Bidang Studi PAI. Di mana nilai-nilai karakter bangsa tersebut di antaranya: Nilai Religius Sebelum proses KBM berlangsung, peserta didik terlebih dahulu diminta untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran dengan membaca surat pendek dan shalawat. Dalam upaya Penanaman nilai-nilai karakter bangsa dalam kaitan dengan nilai kejujuran berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru Bidang Studi PAI MA Darul Mustofa Pancawarna Pedamaran Timur selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk berperilaku jujur dengan menyesuaikan antara ucapan dan perbuatan.

Temuan di lapangan mengindikasikan bahwa ternyata guru Bidang Studi PAI terutama di MA Darul Mustofa Pancawarna Pedamaran Timur masih sangat setia terhadap metode konvensional dan belum terbiasa menggunakan metode alternatif. Padahal pada umumnya mereka sudah pernah mengikuti pelatihan atau workshop tentang pembelajaran aktif. Hal ini bukan berarti bahwa dengan kehadiran metode pembelajaran alternatif (*Active Learning*) serta merta kita harus meninggalkan metode pembelajaran konvensional. Tentu saja metode konvensional tersebut tetap diperlukan, namun harus disesuaikan dengan porsinya, tidak menjadi yang paling dominan dalam KBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2017), hal 11
- Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Prenada Media,2017), h. 219
- Alfi Zahrotul Hamidah, Andi Warisno, and Nur Hidayah, "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK," *Jurnal An-Nur* 7, no. 2 (2019): 9-25.
- Andi Warisno, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 3, no. 02 (2019): 99.
- Fadlullah, *Orientasi Baru Pendidikan Islam*, (Jakrta:Diadit Media,2018), h.13
- Nurul Hidayah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Subject Specific Pedagogy (SSP) Terintegrasi Pendidikan Karakter Dan Revolusi Mental Untuk SD/MI Di Bandarlampung," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 51.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana,2020), h.17